

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.<sup>1</sup> Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Psoses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik.

Madrasah sebagai suatu bentuk satuan pendidikan, seperti halnya sekolah. Tentunya diharapkan pula untuk dapat meningkatkan mutu efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dngan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat atau memasuki dunia lapangan kerja. Pada aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip aqidah islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan Akhlak terpuji dan menghindari Akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial, mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk

---

<sup>1</sup> Hari Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 1

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Berbasis Madrasah*, 2003, hlm. 1.

melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah atau disekolah yang berorientasi pada jangka panjang tentunya pendidik harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan.<sup>4</sup>

Dalam paradigma lama, guru menganggap bahwa peserta didik adalah pribadi yang pasif, guru mengajar dalam metode ceramah dan mengharapkan peserta didik, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH).<sup>5</sup> Kenyataan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah secara umum masih menggunakan pola yang sejak dulu telah digunakan, yaitu proses pembelajaran yang terpusat pada guru (menjelaskan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya, peserta didik menjawab, dan sebagainya).

Lebih khusus pada mata pelajaran aqidah akhlak yang notabene merupakan bidang studi agama yang berkenaan dengan masalah-masalah aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam memahami keimanan maupun dalam perilaku sehari-hari. Pada bidang studi ini siswa lebih cenderung menghafal daripada mempraktekkan materi yang sudah didapat di kelas. Pembelajaran di kelas dan kegiatan siswa secara individu masih sangat ditentukan dan bergantung pada guru. Sistem pembelajaran

---

<sup>3</sup> PERMENAG RI NO.2 TAHUN 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 2008, hlm. 83.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 5

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), hlm. 3.

tersebut membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama sehingga siswa dalam perhatian dan prestasinya terus menurun.

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar atau hasil belajar (Nana Sudjana : 1991).

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indicator hasil belajar.<sup>6</sup>

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Hasil belajar siswa juga dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberikan informasi balik, baik siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditefsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang direncanakan sebelumnya.<sup>8</sup>

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dorongan siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

---

<sup>6</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005 ), hlm. 3.

<sup>7</sup> Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, ( Semarang : Rasail Media Group, 2008 ), hlm. 30.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003 ), hlm. 234.

Menurut *teori Connectionism* yang dikemukakan oleh Edward L Thorndike mengemukakan bahwa adanya hasil belajar didorong oleh adanya hubungan antara stimulus dan respon yang dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat seperti pada pokok bahasan iman kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam Asma'ul Husna yaitu menguraikan, menunjukkan bukti, menunjukkan prilaku dan meneladani sifat-sifat Allah dalam Asma'ul Husna tersebut. Teori ini juga akan menekankan pentingnya factor kesiapan, latihan dan hasil yang menyenangkan dalam pembelajaran siswa.<sup>9</sup>

Dari pengalaman pembelajaran seperti diatas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat menggunakan salah satu pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran agama Islam peserta didik.<sup>10</sup> Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *Index Card Match* dengan cara mencari jodoh kartu tanya jawab yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan memudahkan siswa dalam memahami keimanan kepada Allah melalui Asmaul Husna dalam hal menguraikan maupun dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi di MA NU MUALLIMAT khususnya kelas X.A masih ditemukan kurang maksimalnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yang disebabkan pembelajaran masih monoton ceramah. Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan bisa merubah perilaku siswa yang merujuk dengan adanya hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menarik siswa semangat dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>9</sup> Drs. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008 ), hlm.17.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 5.

Berawal dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK POKOK BAHASAN IMAN KEPADA ALLAH MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH* KELAS X.A DI MA NU MUALLIMAT KUDUS"**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah kunci sebagai berikut:

### 1. Upaya

Adalah usaha, akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).<sup>11</sup>

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Keller adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak dan dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak itu sendiri.

Menurut Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978) mengemukakan "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".<sup>12</sup>

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yaitu dengan metode *Index Card Match*.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman.<sup>13</sup> Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah bekerja secara efektif.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1909

<sup>12</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remadja Karya, 2001), hlm. 80-81.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1989 ), hlm. 22

### 3. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Aqidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat atau memasuki dunia lapangan kerja.

### 4. Metode *Index Card match* (mencari jodoh kartu tanya jawab)

Metode merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Metode *index card match* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) PAIKEM sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini digunakan dalam proses interaksi belajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>15</sup>

## C. Rumusan Masalah

Pokok pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah metode pembelajaran tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Iman kepada Allah pada siswa kelas X.A MA NU MUALLIMAT ?

## D. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui cara-cara yang di gunakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>14</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

<sup>15</sup> Isma'il SM, *Op Cit*, hlm. 82

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan judul tema dan judul skripsi, utamanya masalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode *Index Card Match* kelas X.A MA NU MUALLIMAT..

### 2. Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat membantu dalam rangka pencarian strategi dan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka mencerdaskan siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka akan meningkat pula prestasi yang diraih.
- c. Bagi siswa, dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga tidak merasa jenuh dan bosan, dan bersifat aktif dalam menerima pelajaran.